DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Unmet Need Keluarga Berencana di Masa Pandemi Covid-19 melalui Focussed Grup Disscussion (FGD)

Renny Aditya*[1], Farida Heriyani[2], Yuven Ricardo[3]
[1]Bagian Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, RSUD Ulin Banjarmasin
[2]Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
[3]Program Pendidikan Dokter Spesialis-1 (PPDS-1) Obstetri & Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, RSUD Ulin Banjarmasin
*korespondensi : rennyaditya@gmail.com

Received: 07 Novemner 2022 / Accepted: 08 Mei 2023

Abstract

The COVID-19 pandemic has disrupted the health system, including family planning services. This can lead to unwanted pregnancies and uncontrolled population growth rates, which can exacerbate poverty and the low quality of human resources. The research aimed to increase the knowledge and attitudes of Banjarmasin city midwives regarding the unmet need for family planning during the COVID-19 pandemic. The method used is focused group discussion (FGD). To find out the results of the dedication, a test was carried out using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design, giving questionnaires before and after the FGD. In this service, 90 midwives were given focus group discussions. The mean value of the knowledge pretest was 20.81; the posttest was 22.58; the mean value of the attitude pretest was 30.66; and the posttest was 34.61. The knowledge and attitude of midwives in Banjarmasin regarding the unmet need for family planning during the COVID-19 pandemic were good after focus group discussions. The results of the paired t-test on the knowledge variable obtained differences that were not statistically significant with a value of p = 0.292 (p> 0.05). There was a difference in knowledge after the focus group discussion, but statistically, it was not significant. The attitude variable obtained a value of p = 0.012 (p 0.05), which illustrates that there was a significant difference in the midwife's attitude after the focus group discussion was carried out. The FGD method, in this case, is fairly effective in assisting efforts to increase the knowledge and attitudes of Banjarmasin city midwives regarding unmet needs for family planning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *COVID-19, family planning, focus group discussions, knowledge and attitudes, unmet need*

Abstrak

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan disrupsi pada sistem kesehatan termasuk pelayanan keluarga berencana. Hal ini dapat berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan hingga laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dan dapat memperburuk kemiskinan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tujuan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan dan sikap bidan kota Banjarmasin tentang Unmet Need Keluarga Berencana saat Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah Focussed Grup Disscussion (FGD). Untuk mengetahui hasil dari pengabdian yang di lakukan ini dilakukan pengujian dengan metode quasi experimental dengan one group pretest-posttest design, pemberian kuesioner sebelum dan sesudah FGD. Pada pengabdian ini terdapat 90 orang bidan yang diberikan diskusi kelompok terfokus. Nilai rata-rata pretest pengetahuan adalah 20,81 dan postest 22,58 sedangkan nilai rata-rata pretest sikap 30,66 dan postest 34,61. Pengetahuan dan sikap bidan Kota Banjarmasin tentang unmet need KB di masa pandemi COVID-19 setelah dilakukan diskusi kelompok terfokus tergolong dalam kategori baik. Hasil uji t berpasangan, variabel pengetahuan didapatkan hasil perbedaan yang tidak bermakna signifikan secara statistik dengan nilai p=0,292 (p>0,05). Terdapat perbedaan antara pengetahuan sesudah dilakukan diskusi kelompok terfokus namun secara statistik tidak bermakna signifikan. Pada variabel sikap didapatkan nilai p=0,012 (p<0,05) yang menggambarkan terdapat perbedaan yang bermakna sikap bidan sesudah dilakukan diskusi kelompok terfokus. Metode FGD dalam hal ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membantu upaya dalam peningkatan pengetahuan dan sikap bidan Kota Banjarmasin tentang unmet need KB saat Pandemi Covid-19.

Kata kunci: *diskusi kelompok terfokus, COVID-19, Keluarga Berencana, Pengetahuan dan Sikap, Unmet need*

Copyright 2023 Jurnal ILUNG, This is an open access article under the CC BY license

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran dan mengendalikan pertambahan penduduk. Pelayanan keluarga berencana masih memiliki berbagai tantangan diantaranya kondisi unmet need dan diperburuk dengan adanya kondisi pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), unmet need KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang berkebutuhan untuk menggunakan kontrasepsi tetapi tidak terpenuhi. Kebutuhan kontrasepsi yang dimaksud antara lain tidak mau mempunyai anak lagi (menghentikan kesuburan) atau memberi jarak kehamilan selanjutnya, tetapi pasangan tersebut tidak menggunakan alat kontrasepsi dengan berbagai alasan (BKKBN, 2020, Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, 2019).

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan disrupsi pada sistem kesehatan termasuk pelayanan keluarga berencana. Hal ini dapat berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan hingga laju pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol dan dapat memperburuk kemiskinan dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Tujuan pengabdian ini adalah mengetahui pengaruh FGD terhadap pengetahuan dan sikap bidan tentang unmet need pelayanan KB di masa pandemi COVID-19 (BKKBN, 2020)

Angka rata-rata unmet need KB secara global adalah sebesar 12%. Angka ini mengalami penurunan dari 22%. Data dunia menyebutkan benua Afrika dan Asia memiliki angka di atas rata-rata dunia yakni 22% dan 15%, sedangkan Amerika Utara dan Eropa berhasil memiliki angka unmet need keluarga berencana di bawah 10%.2 Indonesia memiliki angka rata-rata unmet need keluarga berencana yang masih tinggi yakni sebesar 12,77%. Provinsi Bali menduduki peringkat terbaik dengan angka terendah (5,69%) dan Provinsi Papua menduduki peringkat terbawah dengan 31,09%. Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat 19 dari 33 provinsi di Indonesia untuk angka unmet need dengan angka 13,17%, yang masih menunjukan lebih buruk dari rata-rata nasional. Angka unmet need yang semakin rendah menunjukan tingkat keberhasilan KB suatu daerah. (BKKBN, 2020).

BKKBN menyebutkan bahwa angka penerima KB di Indonesia mengalami kemerosotan di bulan Maret dari bulan Februari 2020. Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) menurun sebanyak 12.772 klien, Konsumsi pil KB sebanyak 104.852 klien, pemakaian kondom sebesar 11.919 klien, pemakaian implan sebanyak 29.526 klien, penggunaan suntik sejumlah 183.880 klien, Metode Operasi Pria 1.087 klien, dan Metode Operasi Wanita 5.478 klien. Cakupan pemakaian kontrasepsi yang menurun ini juga dipengaruhi oleh terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebabkan disrupsi di bidang kesehatan juga ekonomi global. Pelayanan kontrasepsi mengalami penurunan jumlah angka pelayanan kontrasepsi setidaknya sebanyak 1,1 juta akseptor pada periode Januari-April 2020 menurut laporan hasil pelayanan KB Direktorat Pelaporan dan Statistik. Jumlah pelayanan KB aktif dari Maret 2020 juga mengalami penurunan sebesar 36 juta layanan menjadi 26 juta layanan pada April 2020 yang lebih dari 50% masih dilaksanakan oleh bidan sebagai ujung tombak. Perhitungan BKKBN memprediksi akibat unmet KB selama periode tersebut, potensi penambahan angka kehamilan dan kelahiran bayi baru hingga sebesar 500.000 yang tentu saja perlu perawatan di masa pandemi COVID-19. (BKKBN, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan pelayanan kontrasepsi diantaranya adalah adanya pembatasan konsultasi di fasilitas kesehatan dengan mengutamakan kasus kasus urgensi dan emergensi, ketakutan masyarakat untuk datang ke fasilitas kesehatan, dan adanya regulasi-regulasi tentang pembatasan sosial membuat terjadinya pergesaran ke tatanan kehidupan yang baru atau sering disebut dengan new normal. Penurunan kuantitas layanan kontrasepsi di fasilitas kesehatan yang berujung pada datangnya peningkatan jumlah penduduk pada kondisi pandemi ini, merupakan cikal bakal pembuka berbagai

masalah sosial, ekonomi, ketahanan pangan, dan kesehatan di masa depan (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

Identifikasi tantangan permasalahan unmet need KB di masa pandemi COVID-19KB sebagai salah satu pilar safe motherhood untuk menekan angka kematian ibu (AKI) merupakan hal yang sangat penting. permasalahan tersebut adalah tingkat pengetahuan dan kesadaran calon akseptor di masa pandemi ini, salah satu caranya adalah dengan melakukan sosialisasi terhadap bidan atau fasilitas kesehatan mendapatkan tentang pelayanan Kontrasepsi di masa pandemi, melalui promosi kesehatan kepada bidan atau fasilitas kesehatan dan masyarakat tentang pelayanan kontrasepsi dengan protokol kesehatan. (Kusuma et al, 2019)

Bidan sebagai garda terdepan dan terutama dalam layanan kontrasepsi yang dominan dengan jumlah lebih dari 50% pelayanan kontrasepsi di seluruh Indonesia merupakan titik kunci sebagai solusi permasalahan ini. Efektivitas promosi kesehatan dari dan oleh bidan yang dilakukan amat berperan penting dalam membantu menurunkan angka unmet need KB terlebih di masa pandemi COVID-19. Sikap dan pengetahuan bidan amat perlu ditingkatkan sebagai ujung tombak untuk membantu menurunkan angka unmet need KB (Nurjasmi, 2022, BKKBN, 2019) Untuk itu perlu dicari akar perma-salahan dan alasan unmet need serta menyelesaikannya. Bidan kota Banjarmasin sebagai pendamping perempuan yang menjadi ujung tombak pelayanan kesehatan di daerah merupakan salah satu tenaga kesehatan yang mempu-nyai kontribusi penting dalam usaha menurunkan angka unmet need ini, Kendala yang dihadapi bidan pada Masa Pandemi Covid-19 cukup banyak yaitu Kesulitan dalam Pemenuhan APD dan Bahan Pencegahan Infeksi – Sulit mendapatkannya dan mahal, Kesadaran Pasien untuk perlindungan diri dengan menggunakan masker dan mencuci tangan masih kurang, Rasa Khawatir bidan ketika terdapat pasien terdampak covid dan tidak jujur, Alat Screening Rapid Test Terbatas – PMB yg rapid test terbatas – tergantung kebijakan daerah, Ibu Takut untuk datang keklinik PMB, PKM maupun RS untuk konsultasi ke bidan sebagai pelayan KB sebagai akibat hal tersesbut sebagian bidan mengalami penurunan jumlah pasien (ANC,KB dan Imunisasi) (Nugrahini EY, Maharrani T, 2019, Nyumba T, 2018).

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu promosi kesehatan yaitu adalah pemilihan metodenya. Penggunaan metode yang benar maka promosi kesehatan akan menjadi efektif dalam mengubah pengetahunan dan sikap masyarakat. Satu dari banyaknya metode promosi kesehatan yang dinilai efektif adalah metode diskusi kelompok terfokus atau lebih dikenal sebagai Focus Group Discussion (FGD) (Rizona et al 2019).

Metode cermah dianggap krang efektif jika dibandingan dengan FGD. FGD mampu mendapatkan informasi yang detail mengenai sikap, pengetahuan dan akhirnya melakukan perubahan perilaku (Nugrahini EY, Maharrani T, 2019, Nyumba T, 2018).

Masalah unmet need keluarga berencana yang masih tinggi sejak sebelum pandemi COVID-19 ditambah dengan kondisi pembatasan sosial dan fasilitas kesehatan yang datang setelah pandemi COVID-19 menyebabkan potensi permasalahan kesehatan dan kependudukan yang berujung pada peningkatan jumlah penduduk yang memunculkan efek pada berbagai bidang antara lain pada bidang sosial, ekonomi, ketahanan pangan, dan kesehatan. (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

Tantangan dari faktor pengetahuan dan sikap dari penyedia fasilitas dalam hal ini bidan kota Banjarmasin, masih belum mendapat sosialisasi dan melaksanakan sosialisasi secara merata tentang protokol kesehatan pada pelayanan kontrasepsi di masa pandemi COVID-19. Hal ini tentu memerlukan waktu, perhatian dan upaya terus-menerus dari berbagai pihak dari pusat hingga perifer sebagai langkah pencegahan lonjakan jumlah penduduk, sedangan FGD sebagai salah satu promosi kesehatan yang berpotensi dalam

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

membantu mengubah sikap dan pengetahuan seseorang telah digunakan secara luas di bidang kesehatan maupun dalam bidang yang lain. Metode FGD ditemukan lebih efektif dibanding dengan metode ceramah untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap, oleh karena ini pengabdian masyarakat ini kami berikan kepada para bidan kota Banjarmasin.

2. METODE

Pengabdian yang di adakan ini menggunakan metode FGD dengan rancangan quasi experimental dengan one group pretest-posttest design. Tujuan pengabdian adalah peningkatan pengetahuan dan sikap bidan kota Banjarmasin tentang Unmet Need Keluarga Berencana saat Pandemi Covid-19 melalui Focussed Grup Disscussion (FGD). Pengabdian ini mempunyai kelompok yang akan diberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan upaya intervensi. Kelompok eksperimen pada pengabdian ini diberikan intervensi berupa diskusi kelompok terfokus yang dilakukan di suatu waktu secara bersamaan. Sampel merupakan Bidan aktif yang secara rutin melakukan pelayanan KB selama pandemi COVID-19 di kota Banjarmasin yang terpilih sesuai kriteria inklusi. Uji validitas dan realibilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum kuesioner dijadikan instrumen dalam pengabdian ini. Data dianalisis dengan bantuan SPSS 26®. Uji Kolmogorov-smirnov untuk normalitas data, jika didapatkan data terdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan analisis data menggunakan uji T-berpasangan dengan tingkat kepercayaan 95%. pengabdian dilakukan secara virtual melalui aplikasi zoom meeting dan luring dibagian Bagian Obstetri & Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, RSUD Ulin Banjarmasin

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini terdapat 90 orang responden bidan yang diberikan kuesioner dua kali, yang sudah diuji validitas dan realibilitasnya saat sebelum dan sesudah diberikan FGD tentang "Pelayanan kontrasepsi di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi COVID-19". Semua kuesioner dilakukan uji validitas terlebih dahulu sebelum digunakan sebagai instrument pengabdian. Semua item pernyataan adalah valid berdasarkan hasil uji validitas, yaitu pada butir pertanyaan 1-10 baik pada jenis kuesioner sikap dan butir 1-30 pada jenis kuesioner pengetahuan. Item pernyataan tersebut valid karena semua butir pernyataan memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation (r hitung) > r tabel.

Gambar 1. Kegiatan secara Daring

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Secara Luring

Gambar 3. Kegiatan Berupa Ceramah Tanya Jawab dan FGD

Gambar 4. Pemberian Sertifika

Tabel 1. Distribusi Responden

Responden	Jumlah	Frekuensi (%)
Usia		
<40 tahun	65	(72,2%)
>40 tahun	25	(27,8%)
Lama Bekerja		
1-10tahun	18	(20%)
11-20tahun	51	(56,7%)
	21	(23,3%)

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

>20 Tahun		
Pelayanan pasien Covid-19		
Rutin	51	(56,7%)
Tidak Rutin	39	(43,3%)
Tingkat Pendidikan		
Diploma kebidanan	82	(91,1%)
S1 Kebidanan	8	(8,9%)

Tabel 1 menunjukkan kelompok responden yang mengikuti diskusi kelompok terfokus mayoritas (72,2%) berusia ≤ 40 tahun. Frekuensi lama bekerja dari responden berkisar antara 1-30 tahun yang mayoritas telah bekerja selama 11- 20 tahun yakni sebanyak 51 orang (56,7%). Hal ini menunjukkan responden telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama dalam bidangnya. Kekerapan menangani pasien COVID-19 sebanyak 51 orang (56,7%) menangani pasien COVID-19 dan 39 orang (43,3%) tidak menangani pasien COVID-19. Sedangkan 82 orang (91,1%) memiliki tingkat pendidikan diploma (D3) kebidanan.

Tabel 2. Deskripsi Nilai Pretest

Kategori	Responden (%)
Kurang (skor 0-10)	0 (0%)
Sedang (skor 11-20)	35 (38,9%)
Baik (skor 21-30)	55 (61,1%)

Nilai rata-rata skor pretest pengetahuan: 20,51

Tabel 3. Deskripsi Nilai Posttest Pengetahuan

Kategori	Responden (%)
Kurang (skor 0-10)	0 (0%)
Sedang (skor 11-20)	20 (38,9%)
Baik (skor 21-30)	70 (61,1%)

Nilai rata-rata skor posttest pengetahuan: 22,5

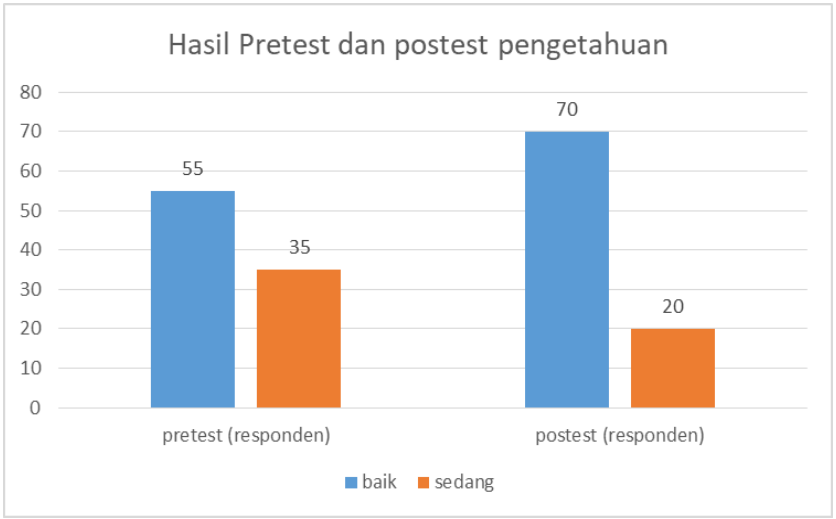

Gambar 1. Distribusi Hasil Kategori Skor Pretest-Postest Pengetahuan

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

Variabel sikap pada pengabdian ini dinilai dengan menggunakan 10 pertanyaan dengan pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dengan masing-masing skor sesuai urutan 5,4,3,2,dan 1. Skor maksimal yang didapatkan adalah 50. Selanjutnya dibuat 3 kategori yakni: kurang (skor <16), sedang (skor 16-30), dan baik (skor 31-50). Pada pretest sikap didapatkan sejumlah 55 responden (61,1%) dikategorikan baik dan 35 responden (38,9%) dikategorikan sedang, dan tidak ada responden dengan kategori kurang (tabel 7). Pada postest didapatkan peningkatan jumlah responden dengan kategori baik menjadi sejumlah 65 responden (72,2%) dan penurunan responden dengan kategori sedang menjadi 25 responden (27,8%). Tidak ada responden dengan kategori kurang (tabel 8).

Tabel 4. Deskripsi Nilai Pretest Sikap

Kategori	Responden (%)
Kurang (skor 0-15)	0 (0%)
Sedang (skor 16-30)	35 (38,9%)
Baik (skor 31-50)	55 (61,1%)

Nilai rata-rata skor pretes sikap: 30,66 (kategori sedang)

Tabel 5. Deskripsi Nilai Posttest Sikap

Kategori	Responden (%)
Kurang (skor 0-15)	0 (0%)
Sedang (skor 16-30)	25 (27,8%)
Baik (skor 31-50)	65 (72,2%)

Nilai rata-rata skor posttes sikap: 34,61(kategori baik)

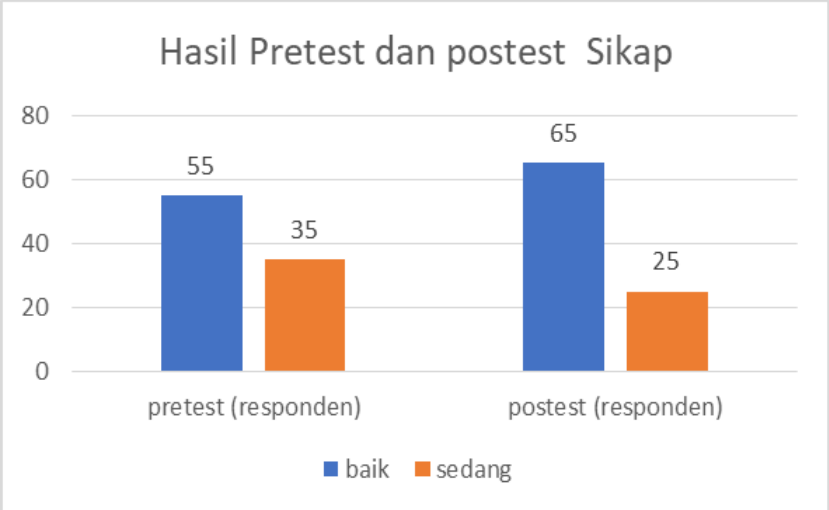

Gambar 2. Distribusi Hasil Kategori Skor Pretest-Postest Sikap

Analisis uji T berpasangan dilakukan setelah syarat dua kelompok data berdistribusi normal terpenuhi. Setelah data berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan uji analisis bivariat parametrik.

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

Tabel 6 .Uji Kolmogorov Smirnov

Keterangan	Pengetahuan	Sikap
Total responden	90	90
Hasil	.200	.060

Keterangan : Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dikatakan normal jika p > 0.05

Tabel 7. Uji T-Berpasangan pada Pretest dan Posttest Pengetahuan

Keterangan	Pengetahuan
Total responden	90
Uji T-Test	.560

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,560 > 0,05, maka kita dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada data Pretest dan Posttest Pengetahuan. Pada pengabdian ini secara deskriptif menemukan peningkatan jumlah skor secara kolektif yakni 55 responden dengan kategori skor baik pada saat pretest menjadi 70 responden mendapat kategori skor baik. Pengabdian ini juga mendapatkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 20,81 (kategori sedang) menjadi 22,58 (kategori baik).

Tabel 5.11 Perbedaan Hasil Pretest Dan Posttest Sikap

Keterangan	Sikap
Total responden	90
Uji T-Test	.012

Pengambilan keputusan didasarkan pada diketahuinya nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,012 < 0,05, maka kita dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai Pretest dan Posttest Sikap. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis pengabdian dapat diterima, yaitu terdapat perbedaan yang bermakna sikap bidan tentang unmet need KB di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas kota Banjarmasin setelah dilakukan diskusi kelompok terfokus. Variabel pengetahuan, tidak didapatkan perbedaan yang bermakna pengetahuan bidan tentang unmet need KB di masa pandemi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas kota Banjarmasin setelah dilakukan diskusi kelompok terfokus, terdapat peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 90 responden yakni 20,81 menjadi 22,58 dan peningkatan jumlah responden dengan kategori skor baik dari 55 responden menjadi 70 responden.

Unmet need dapat didefinisikan sebagai kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya, mencakup semua pria atau wanita usia subur yang sudah menikah atau hidup bersama dan dianggap aktif secara seksual yang tidak menggunakan metode kontrasepsi, baik yang tidak ingin punya anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya.

Pada pengabdian masyarakat ini para bidan kota yang menjadi responden di berikan pengetahuan mengenai :

1. Faktor Penyebab

Faktor sosial ekonomi dan demografi adalah yang paling berpengaruh, misalnya pengetahun, dukungan suami serta budaya, akses terhadap layanan, supply kontrasepsi,

DOI: https://doi.org/10.20527/ilung.v2i4

informasi yang belum adekuat, resiko kehamilan yang tidak dipahami, hambatan dari keluarga serta komunitas (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

3. Unwanted Pregnancy dan Unsafe Abortion

Pada beberapa penelitian kehamilan yang tidak diingkan serta aborsi yang tidak aman disebabkan oleh adanya kontrasepsi yang tidak adekuat sebagai akibat adanya suatu unmeet need kontrasepsi. (BKKBN, 2020, Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, 2019).

4. Peran Penting Bidan Dalam Penurunan Unmet Need

Kondisi kontrasepsi yang mantap dan lestari maka perubahan perilaku masyarakat pada pelayanan kontrasepsi harus disertai dengan Komunikasi, Informasi dan Edukasi serta konseling agar terhindar dari suatu kondisi drop out atau rendahnya unmeet need kontrasepsi (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

5. Pendidikan kesehatan

Salah satu hal terpenting dalam perubahan sikap perilaku adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan berbagai macam cara melibatkan berbagai macam faktor, media atau metode yang disesuaikan dengan kondisi akseptor, serta pentingnya menurunkan prevalensi drop out atau unmeet kontrasepsi (BKKBN, 2020, Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, 2019).

6. Peran Bidan yang potensial.

Provinsi Kalimantan Selatan belum mencapai target (TFR) dan UnMeet Need yang diharapkan, Sedangkan Kota Banjarmasin juga memiliki angka UMN dan Drop Out kontrasepsi cukup tinggi. Oleh karena itu peran bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan sangat besar dalam hal KIE, promosi kontrasepsi. (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

7. Prosedur KIE Kontrasepsi

KIE yang di berikan oleh bidan di kota Banjarmasin adalah diskusi saat nifas, diskusi dengan suami, meliputi jenis kontrasepsi yang cocok, tujuan dan cara kerja, keuntungan dan kerugian, cara penggunaan kontrasepsi, efek samping kontrasepsi, tempat pelayanan, serta kapan waktu kunjungan ulan yang dibantu dengan lembar balik, leaflet dan poster, serta alat peraga kontrasepsi (BKKBN, 2020)

8. Peran bidan dalam program KB meliputi peran wajib/imperatif dan peran tidak wajib/fakultatif.

Peran wajib bidan didasarkan pada Permenkes Nomor 1464/ MENKES/PER/X/2010 Tentang Izin dan penyelenggaraan Praktik Bidan yaitu memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Namun kewenangan tersebut tidak dibatasi. Program KB dengan pemberian pelayanan KB sudah dilaksanakan bidan yang melakukan praktik mandiri (BPM dan Bidan Delima) di Kota Banjarmasin berdasarkan kewenangannya. Peran wajib atau imperatif yang dilaksanakan bidan yaitu kuratif berupa pemberian obat-obatan apabila pasien mengalami keluhan atau efek samping selama pemakaian alat kontrasepsi. Sedangkan peran tidak wajib atau fakultatif bidan dalam pelaksanaan program KB meliputi kegiatan promotif, preventif dan rehabilitatif. Kegiatan promotif yaitu menganjurkan PUS untuk menggunakan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan. Kegiatan preventif dengan memberikan pelayanan KB berupa kontrasepsi oral, kondom, suntikan, alat kontrasepsi dalam rahim dan alat kontrasepsi bawah kulit. Sedangkan kegiatan rehabilitatif merupakan perbaikan, peran yang dilakukan oleh bidan misalnya merujuk pasien yang mengalami masalah KB (dislokasi atau translokasi IUD) ke Puskesmas atau Rumah Sakit dan menganjurkan pasien untuk

melakukan kunjungan ulang guna pemeriksaan lebih lanjut di Puskesmas atau Rumah Sakit (BKKBN, 2020)

9. Sikap Bidan dalam pelayanan KB selama Pandemi

Sikap bidan selama pelayanan kontrasepsi meliputi berupa aksi edukasi dan inovasi serta memberikan pelayanan yang berkualitas, serta memberikan informasi agar memebuat janji /WA jika ingin berkonsultasi secara online agar pemantauan secara mandiri dapat terlaksana (Kusuma et al, 2019, Laksana, 2018, Marsito, 2018)

4. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat khususnya terhadap bidan kota Banjarmasin dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pengetahuan dan sikap bidan kota Banjarmasin tentang Unmet Need Keluarga Berencana saat Pandemi Covid-19 melalui Focussed Grup Disscussion (FGD) yaitu dijelaskan pengetahuan tentang Faktor Penyebab Unmet Need, Unwanted Pregnancy dan Unsafe Abortion, Peran Penting Bidan Dalam Penurunan Unmet Need, tujuan Pendidikan kesehatan melalui pengabdian secara FGD, pengetahuan tentang Peran Bidan dalam Program KB cukup potensial. Prosedur KIE KB bidan Kota Banjarmasin, Peran bidan dalam program serta Sikap Bidan dalam pelayanan KB selama Pandemi. Pengetahuan dan Sikap bidan Kota Banjarmasin tentang unmet need kontrasepsi selama pandemi sebelum dilakukan diskusi kelompok terfokus tergolong dalam kategori sedang. Pengetahuan dan Sikap bidan Kota Banjarmasin tentang unmet need kontrasepsi selama pandemi setelah dilakukan diskusi kelompok terfokus tergolong dalam kategori baik. Terdapat perbedaan antara pengetahuan bidan kota Banjarmasin tentang unmet need KB di masa pandemi COVID-19 sesudah dilakukan diskusi kelompok terfokus namun secara statistik tidak bermakna signifikan. Terdapat perbedaan yang bermakna sikap bidan tentang unmet need KB di masa pandemi COVID-19 sesudah dilakukan diskusi kelompok terfokus. Pelaksanaan pengabdian ini agar berkembang dengan baik diperlukan koordinasi antara masyarakat dengan pemerintahan daerah. Peranan pemerintah dan sektor lainnya perlu terus dilibatkan sehingga diharapkan program ini berkelanjutan dan diterapkan di daerah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberi dukungan oleh Universitas Lambung Mangkurat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021 Nomor: SP DIPA - 023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November2021 hal tersebut Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 458/UN8/PG/2022 Tanggal 28 Maret 2022

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. (2020). Antisipasi Baby Boom Pasca Pandemi COVID-19, BKKBN Jalankan Pelayanan KB Dengan Tetap Menjaga Jarak Dan Konseling Melalui Media Online. Siaran Pers No RILIS/54/B4/BKKBN/V/2020. Diunduh https://www.bkkbn.go.id/detailpost/antisipasi-baby-boom-pasca-pandemi-COVID-19-bkkbn-jalankan pelayanan-kb-dengan-tetap-menjaga-jarak-dan-konseling-melalui-media-online

Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN.(2019).Evaluasi Program Pembangunan Keluarga, Kementerian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.(2020) Jakarta:

Kependudukan, & Keluaga Berencana (Bangga Kencana. 2020) Diunduh: https://cis.bkkbn.go.id/adpin/download/radalgram-data-bulan-maret-2020.

Kusuma, Ikhwan Yuda; Nuari et al (2019). Focus Group Discussion (FGD) dengan Interprofessional Education (IPE) sebagai Alternatif Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan tentang Kontrasepsi Oral dan Suntik di Kota Bandung. Pharmacon: Jurnal Farmasi Indonesia, hal 16.2: 49-57

Laksana I Made AD. (2018). Focus Group Discussion untuk mengurangi prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Listyawardani U. (2020). Kebijakan Ketersediaan dan Supply Alat Kontrasepsi di Masa Pandemi COVID-19.

Marsito, Anandhita J. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Minuman Beralkohol dengan Metode Focus Group Discussion dan Snowball Throwing. Gombong: Jurnal Kesehatan, 9(1):26-33

Nugrahini EY, Maharrani T. (2019). Efektifitas Metode Ceramah dan Focus Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Keluarga Berencana (KB). Jurnal Pengabdian Kesehatan "Suara Forikes" (Journal of Health Research " Forikes Voice").; Jan 31;10(1):18-20

Nurjasmi E. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New-Normal. Diunduh pada https://ibi.or.id/Juli2020

Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N. (2018) Konsep dan Prinsip Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press: hal. 12-17.

Nugrahaini E. (2019). Efektifitas Metode Ceramah dan Focus Group Discussion (FGD) dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Mengenai Keluarga Berencana (KB). Jurnal Pengabdian Kesehatan Suara Forikes. 2019. Hal.18-21.

Nyumba T, Wilson K. Derrick C, Mukherjee N.(2018). The use of group discussion methodology:insights from two decades of application in conservation. Methods Ecology Evolution 9:20-32

Rizona F, Adhisty K, Rahmawati F, Firman TC. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. Palembang: Jurnal Keperawatan.;15(1):1-13

Tim penyusun BKKBN. Laporan Kinerja. (2019). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. A2:84-92.